

**TANGGAPAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG SENI
HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Munaqasahkan dan Memenuhi Tugas - Tugas Sebagai Sarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Oleh:

**WARIDA
NPM.1441010287**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seni hadrah sebagai media dakwah yang didukung tanggapan-tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), UIN Raden Intan Lampung, Penelitian ini dilakukan di FDIK Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subyek penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini juga difokuskan pada seni hadrah yang digunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, catatan lapangan, dan alat perekam audio visual kemudian ini semua dilakukan analisis data. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 dengan jumlah mahasiswa 209 mahasiswa dari 6 kelas a,b, c,d,e, dan f. adapun sample dalam penelitian ini 7 mahasiswa aktif yang masuk dalam kerreteria yang penulis tetapkan atau diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini berdasarkan tanggapan mahasiswa menunjukkan bahwa seni hadrah digunakan sebagai sarana berdakwah untuk masyarakat dengan lagu-lagu atau syairnya yang terkandung pesan-pesan dakwah dan setiap pembelajaran di akhiri dengan tausiyah baik diacara syukuran, akiha anak, nikahan, Maulid Nabi dan acara yang bernuansa Islam lainnya. Seni hadarah tidak ketinggalan zaman lagu-lagunya selalu *up date* atau mengikuti kekinian dan disenangi masyarakat, menciptakan suasana yang menarik bagi jama'ah. Dan berdasarkan tanggapan 6 Mahasiswa yang menjadi sample bahwasanya hadarah sangat efektif sebagai media dakwah tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya dan nuansa Islami, juga merekomendasikan FDIK jurusan KPI khususnya agar memfasilitasi mahasiswa dengan dibentuknya wadah untuk mahasiswa KPI agar mengaktualisasikan diri dalam dunia hadrah, hadrah merupakan salah satu cara efektif komunikasi dakwah.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

Tanggapan Mahasiswa Komunikasi Dan
Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung
Seni Hadarah Sebagai Media Dakwah

Nama

Warida

NPM

: 1441010287

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

M. Apun Syaifudin, S.Ag, M.Si

NIP. 196104091990031002

NIP. 197209291998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaifudin, S.Ag, M.Si

NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Tanggapan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Seni Hadarah Sebagai Media Dakwah”** disusun oleh: **Warida, NPM: 1441010287, Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari Kamis, 19 Februari 2020.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: **Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris

: **Siti Wuryan, S.Sos.I, M.Kom.I** (.....)

Penguji I

: **Hj. Mardiyah, M.Pd** (.....)

Penguji II

: **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si** (.....)

Penguji Pendamping

: **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

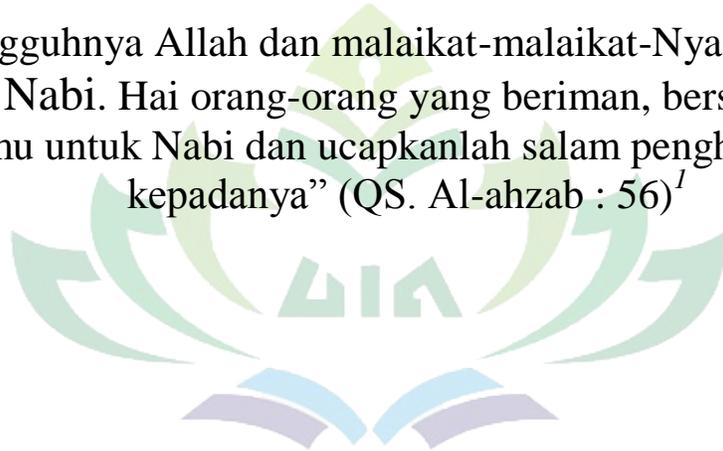
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya” (QS. Al-ahzab : 56)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Surakarta : Ziyad books,2009) h.180.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Segalanya, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul kiamah kelak, Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orangtuaku tercinta, Ayahanda Muddasir dan Ibunda Liyana, dengan jiwa besar yang telah menunggu selesainya studi, dengan kerja kerasnya dalam membiayai studiku hingga saat ini, dengan penuh do'a serta kasih sayang yang tidak terhingga dalam membesarkan dan mendidikku dalam kebaikan hingga saat ini.
2. Suamiku tercinta Abang Adnan Buyung yang relah memberikan semangat dan motivasinya untuk menyelesaikan studi ini.
3. Kakak tercinta Bripka Wilson buana, SH. MH, Dedyansyah, Noval Hayadi, Titin Izana, Cici Cahyati, Kakak Ipar Lisma Yana, S.Sos, dan adikku Alma Maha Rani yang telah memberikan motivasi dan keceriaan canda serta tawa bersama, sehingga memberikan semangat dalam berjuang.
4. Kawan-kawan satu perjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniakasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.

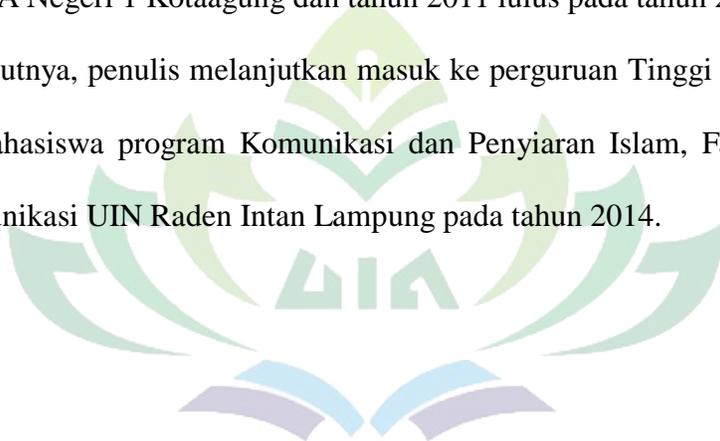
RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotaagung, pada tanggal 17 Maret 1996. Penulis bernama Warida adalah anak keenam dari tujuh bersaudara, buah hati dari Bapak Muddasir dan Ibu Liyana.

Penulis menempuh pendidikan formal :

1. SD Negeri 2 Negara Batin Kota Agung pada tahun 2002 lulus tahun 2008.
2. SMP Negeri 1 Kotaagung pada tahun 2008 dan lulus tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Kotaagung dan tahun 2011 lulus pada tahun 2014.

Selanjutnya, penulis melanjutkan masuk ke perguruan Tinggi Negeri, dan diterima sebagai mahasiswa program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014.



Bandar Lampung, 12 Agustus 2020
Yang membuat,

WARIDA
NPM.1441010287

KATA PENGANTAR

Assalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :Tanggapan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah, Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga,sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

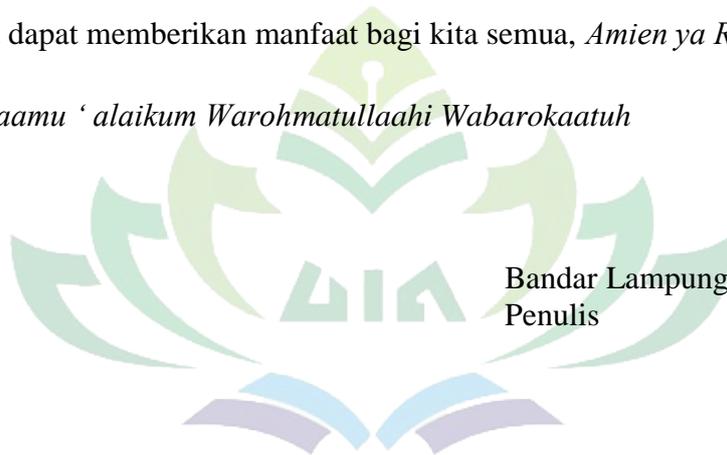
1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Pembimbing I Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si dan Pembimbing II M. Apun Syaifudin, S.Ag, M.Si berkat bimbingan dan arahan beliauah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) M. Apun Syaifudin, S.Ag, M.Si dan sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Ibu Dr. (Cand) Yunidar CMY, S.Sos, M.Sos.I
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Amien ya Robbal 'alamien*.

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh



Bandar Lampung, Agustus 2020
Penulis

WARIDA
NPM.1441010287

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | x |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 11 |
| F. Metode Penelitian | 12 |

BABII : TANGGAPAN MAHASISWA, SENI HADARAH DAN DAKWAH

| | |
|--|-----------|
| A. Tanggapan Mahasiswa | 19 |
| 1. Macam-macam Tanggapan | 19 |
| 2. Faktor Penyebab Timbulnya Tanggapan | 20 |
| 3. Fungsi Tanggapan | 25 |
| B. Seni Hadarah | 30 |
| 1. Pengertian Seni | 30 |
| 2. Pengertian Seni Hadrah | 31 |
| 3. Tujuan Seni Hadarah | 35 |
| 4. Fungsi Seni Hadrah | 36 |
| 5. Hadrah Sebagai Seni Islam | 36 |
| C. Dakwah | 38 |
| 1. Pengertian Dakwah | 38 |
| 2. Unsur Dakwah | 40 |
| 3. Tujuan Dakwah | 45 |
| 4. Strategi Dakwah | 46 |
| 5. Hambatan Dakwah | 49 |
| D. Tinjauan Pustaka | 49 |

BAB III : KOMUNIKASI JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN

ISLAM

A. Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

- 1. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Jurusan KPI53
- 2. Visi dan Misi Jurusan KPI.....57
- 3. Struktur Organisasi Jurusan KPI.....58

B. Seni Hadrah Pada Jurusan KPI

- 1. Sejarah Seni Hadrah 58
- 2. Perkembangan Seni Hadrah..... 60
- 3. Seni Hadrah Di Jurusan KPI..... 62
- 4. Pendapat Mahasiswa Tentang Seni Hadrah..... 64

**BAB IV : TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP SENI HADRAH
SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

- A. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Seni Hadrah..... 67**
- B. Perkembangan Seni Hadrah Di Jurusan KPI..... 70**

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan75**
- B. Saran.....77**

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ” TANGGAPAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG SENI HADARAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH”, terlebih dahulu penulis uraikan istilah-istilah penting dari judul tersebut:

Tanggapan adalah bayangan atau kesan yang tertinggal dalam diri seseorang setelah kita melakukan pengamatan suatu objek.¹ Agus Sujanto juga menambahkan bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati² Kedua definisi di atas menunjukkan bahwa tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami oleh seseorang terhadap suatu hal yang kemudian ia berusaha meresponnya.

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi,³ menurut UU RI, NO 16 Tahun 2012 tentang perguruan tinggi. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.⁴

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang sedang aktif kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai subjek penelitian guna memperoleh tanggapan mereka atas dakwah melalui musik.

¹Sumanto, *Psikologi umum* (Yogyakarta, Caps, 2014) Cet. Ke-1, h.135

² Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke-15, h.31

³ Sekretaris Jendral Pendidikan Nasional, (Jakarta, Kemendikbut, 2017), Cet. Ke-2, h.16

⁴ Ginanjar Harun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.696

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran Islam di berbagai aspek.⁵

Definisi di atas menunjukkan bahwa dakwah adalah aktivitas yang dilakukan da'i untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan mengajak manusia kearah jalan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Kesenian hadrah adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia.⁶ Bahkan terdapat di dalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek masyarakat pendidikan seperti aqidah akhlak, ibadah.

Seni hadarah bagian dari musik, Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.⁷ Musik adalah salah satu unsur media yang dapat digunakan untuk berdakwah. Musik merupakan salah satu media komunikasi massa karena

⁵M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. Ke-22 (Bandung: Mizan, 2001). h. 194

⁶Rahman At-Tanwir, *Seni - Seni Hadarah*, (Bandung : Aksara Kuring, 2002), h. 71

⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Musik>

menggunakan media untuk menghubungkan komunikator dan komunikan secara missal.⁸

Kesenian hadrah ini merupakan kesenian Islam yang di dalamnya dilantunkan syair-syair dengan tabuhan-tabuhan oleh alat rebana yang khas.⁹ Syair atau nyayian relegius adalah nyayian yang dihubungkan dengan nuansa ke agamaan.¹⁰ Agama merupakan tujuan dan misi dari nyayian tersebut. Oleh karena itu nyayian relegius ini syair-syairnya hanya menceritakan kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang-orang dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikamatan surge yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan di bawa oleh Rasulullah SAW.

Tanggapan mahasiswa yang penulis maksud dalam judul penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiar Islam tahun angkatan 2016, akan diambil sample untuk dimintai tanggapan-tanggapannya tentang seni hadarah dalam syiar Islam atau media dakwah yang mana hadarah hari ini masing digemarai masyarakat Indonesia khususnya Lampung yang dianggap menimbulkan reaksi atau efek dalam kehidupan sehari - hari.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ialah sebagai berikut: Mahasiswa adalah peserta didik di perguruan tinggi memiliki pemikiran yang rasional. Dalam hal ini, tanggapan dari mahasiswa sangat diperlukan sebagai bahan pengukuran wujud hasil dari seni hadroh sebagai media dakwah.

⁸Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2014), h.91

⁹Rahman At-Tanwir, Op, Cit. h. 74.

¹⁰Rahman At-Tanwir., Op, Cit. , h. 81

1. Sebagai subjek tanggapan mahasiswa selain dapat memberikan respon untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya seni hadroh yang digunakan untuk media berdakwah.
2. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan data-data yang diperlukan cukup tersedia,

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagai suatu aktivitas, dakwah berupaya mengubah suatu situasi tertentu kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Dengan kata lain dakwah, berarti menyampaikan konsepsi Islam kepada manusia mengenai pandangan dan tujuan hidup di dunia ini.

Dakwah bermakna panggilan, seruan, dan do'a. Abdul Aziz menjelaskan, bahwa dakwah berarti: memanggil, menyeru, menegaskan, atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu dan memohon dan meminta.¹¹

Allah menurunkan agama Islam sebagai penuntun jalan bagi manusia agar mereka tidak mudah tersesat. Agama merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, karena di dalam agama terkandung aturan yang Allah berikan dalam menjalani hidup. Aturan tersebut

¹¹Abdul Aziz, *Islah Al-Wahdu Al-Diniy* (Mesir: Attiqarah Al-Kubra,1999), h.26

bukan sebatas hubungan manusia dengan Allah, tetapi aturan hubungan antara manusia dan hubungan dengan lingkungannya.¹²

Kewajiban dakwah tercermin dari konsep amar ma'ruf dan nahi munkar yakni, perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif.¹³

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT (Q.S Ali Imron:104).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran : 104)¹⁴

Proses dakwah memiliki kesamaan dengan proses komunikasi yang dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi minimal lima unsur, yaitu subjek (da'i/ komunikator), objek (mad'u/ komunikan), media (alat), materi (ajaran), dan metode (cara penyampaian). Kelima unsur ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Bila salah satu unsur tidak ada, maka kegiatan berdakwah tidak dapat berjalan. Selama ini kegiatan dakwah dipandang sempit, hanya sebatas ceramah di atas mimbar padahal setiap muslim secara otomatis memiliki kewajiban sebagai pengemban misi dakwah.¹⁵

¹² Dewi Sadiyah, *Metode Penulisan Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.114

¹³ Awaludin Pimay, *Dakwah Humanis Strategi Dan Methodedakwah Prof.K.H. Saifuddin Zuhri*, (Semarang: Ra Sail, 2005), h.1

¹⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Yayasan Al – Karim, 2001), h. 45.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah,2009), h.6

Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media-media cetak, media broadcasting, media film, media audio visual, internet, maupun media elektronik lainnya.¹⁶

Dakwah dalam perkembangan seperti sekarang ini harus menyesuaikan kondisi dan situasi yang semakin berubah kearah yang lebih maju. Dituntut efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan dakwah. Tidak hanya asal melaksanakan dakwah tapi harus dipikirkan apakah dakwah yang dilakukan sudah mengenai target atau belum, apakah berhasil atau tidak.¹⁷

Disamping keberhasilan dakwah ditentukan oleh da'i sendiri tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarananya. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan menggunakan media apa saja seperti ceramah diatas mimbar, kesenian, melalui musik atau lagu, bahkan melalui film atau tayangan televisi yang mengandung kajian agama atau dakwah.¹⁸

Dalam penyampaian dakwah juga memerlukan alat bantu yang berupa media untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah pada sasaran. Bentuk media bermacam-macam, dapat berbentuk media cetak elektronik, tulisan, dan yang dilakukan oleh para penyanyi religi contohnya. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik dan syair, karna memiliki makna

¹⁶*Ibid*, h.14

¹⁷*Ibid*, h.16

¹⁸Abdul Kadir, *Sejarah Dakwah dan Metode Berdakwah*, (Bandung : Insan Pers, 2007), h. 42.

yang mendalam.¹⁹ Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh kalangan umat Islam Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keislaman dan berbagai jenis aliran musik, yaitu Nasheed, kasidah, marawis, dangdut, pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti rock juga dapat dijadikan sarana dalam dakwah.

Hadrah atau lebih populer dengan sebutan terbangun perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah Islam. Seni ini memiliki semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada yang tahu secara persis, kapan datangnya musik hadrah di Indonesia. Namun hadrah atau yang lebih populer dengan musik terbangun (rebana bahasa Jawa) tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam para Wali Songo.

Dari beberapa sumber menyebutkan bahwa pada setiap tahun di serambi Masjid Agung Demak, Jawa Tengah diadakan perayaan Maulid Nabi yang diramaikan dengan rebana. Para Wali Songo mengadopsi rebana dari Hadramaut sebagai kebiasaan seni musik untuk dijadikan media berdakwah di Indonesia.²⁰

Menurut keterangan ulama besar Palembang Al Habib Umar Bin Thoha Bin Shahab, adalah Al Imam Ahmad Al Muhajir (kakek dari Wali Songo kecuali Sunan Kalijaga), ketika hijrah ke Yaman (Hadramaut) bertemu dengan salah satu pengikut tarekat sufi (darwisy) yang sedang asyik memainkan hadrah (rebana) serta mengucapkan syair pujian kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan pertemuan itu mereka bersahabat. Setiap Imam

¹⁹ *Ibid*, h. 45.

²⁰ *Ibid*, h. 50.

Muhajir mengadakan majelis maka disertakan darwisy tersebut, hingga keturunan dari Imam Muhajir tetap menggunakan hadrah disaat mengadakan suatu majelis.

Hadrah selalu menyemarakkan acara-acara Islam seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Sampai saat ini hadrah telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai musik yang mengiringi pesta pernikahan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni musik Islami dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolahan, pesantren, remaja masjid dan majelis taklim.

Makna hadrah dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni hadhoro atau yuhdhiru atau hadhron atau hadhrotan yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana. Dari segi istilah atau definisi, hadrah menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke 'hati', karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.²¹

Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah SAW yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat – sifat Allah yang Maha Hidup (Al-Hayyu), melakukannya sambil berdiri, berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad SAW.

²¹ *Ibid*, h. 60.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah seni musik. Dakwah melalui seni musik atau suara bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dari persia, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah swt. Di zaman Rasulullah SAW, kesenian memiliki manfaat yang besar dalam menggelerokan semangat perjuangan bala tentara. Lagu-lagu shalawat dan puji-pujian dapat menumbuhkan ketenangan dan keberanian dalam melawan musuh.²²

Cabang kesenian yang paling diminati oleh manusia untuk mengekspresikan ide dan perasaan adalah seni musik. Seni musik merupakan produk budaya yang tinggi atau merupakan seni yang indah,²³ Produk budaya yang dimaksud adalah suara atau bunyi-bunyian yang indah, kata-kata syair dalam sebuah lagu yang mengandung banyak makna sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya. Misalnya, lagu yang berisikan lirik tentang perjuangan orang tua mengajarkan kita bagaimana cara berbakti kepada orang tua. Hal ini yang mendasari seni musik dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Seni adalah segala sesuatu yang dapat memuaskan perasaan seseorang karena kehalusannya dan keindahannya. Sesuai dengan fitrahnya, manusia selalu mencintai keindahan.²⁴ Hadrah adalah sebuah musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantunkan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan dengan alat tertentu, mungkin ketika anda telusuri hadrah itu berasal dari Kebudayaan Timur Tengah lebih tepatnya dikenal dengan

²² *Ibid*, h. 47.

²³ Kesumah, *Sejarah Budaya Islam*, (Jakarta : Pers Gerhana, 1995),h.1.

²⁴ Dahlan Rahman "*Hadrah Islam*" (Jakarta: Insan Madani, 2000),h.67

Marawis di negeri asalnya. Hadrah masuk ke Indonesia diperkirakan sudah agak lama dan dibawa oleh pedagang-pedagang Arab ke tanah Melayu setelah agak lama di Melayu kemudian tersebarlah ke penjuru Nusantara dengan dibawa pedagang-pedagang Arab atau Melayu dan diperkirakan sekitar Abad 18 masuklah Hadrah di Tanah Madura tepatnya di Sumenep dibawa oleh para Pedagang-Pedagang Arab dan Melayu, mereka membaaur ke masyarakat sekitar dan memperkenalkan Hadrah kepada masyarakat dan secara tidak langsung Hadrah mulai dikenal oleh masyarakat sampai saat ini.²⁵

Berdakwah menggunakan musik atau hadarah memang sudah banyak dilakukan oleh banyak pendakwah, namun masih banyak yang memandang sisi negatif musik / seni hadarah dalam berdakwah. Oleh sebab dianggap penting untuk diteliti bagaimana tanggapan mahasiswa dalam hal ini mahasiswa yang berpikir rasional dan dari berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan maka dianggap paas mahasiswa sebagai objek yang akan diteliti terlebih mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memang keilmuannya, sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk dilakukan mengingat banyaknya tanggapan musik itu haram.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Tanggapan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah”. Sehingga diharapkan manfaat sebagai referensi

²⁵*Ibid*,h.71

tambahan tentang seni hadroh dalam menyampaikan dakwah kepada komunikan/ mad'u.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka akan muncul suatu permasalahan yakni untuk menjawab semua yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam seni hadrah sebagai media dakwah ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu : Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa secara detail terhadap dakwah melalui musik.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan mahasiswa sebagai contoh penggunaan media dalam berdakwah salah satunya musik.

b. Manfaat Teoritik

Sebagai pengembangan studi dakwah dalam pemanfaatan media musik/seni sebagai media dakwah efektif.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Sementara metodologi adalah metode ilmiah, yaitu langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh ilmu. Sedangkan penelitian adalah upaya kegiatan menyusun pengetahuan (*knowledge*) dan atau membangun suatu ilmu (*science*) dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. menurut prosedur tertentu.²⁷ Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realita apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.²⁸ Dalam hal ini penulis meneliti di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini hanya semata-mata melukiskan suatu objek tertentu menurut apa adanya.²⁹ Mengambil data yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini bertujuan untuk mengungkapakan sesuai dengan apa yang diteliti oleh penulis.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2013) Cet-18 h.2

²⁷Sedarmayanti dan syarifudin hidayat, *metodologi penelitian*, (bandung: mandar maju, 2011) h.30

²⁸Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta:Ekonesia,2005), h.14

²⁹Koencoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986)H.292

3. Jenis Data

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data-data yang diperoleh berdasarkan urutan pengumpulan data dalam hal ini adalah interview dan dokumentasi.

b. Data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet dan artikel lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

4. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi juga disebut univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sample.³⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 209 Mahasiswa dari 6 kelas a, b, c, d, e, dan 2 informan yang dianggap bisa menambahkan data atau informasi-informasi pendukung dalam penelitian ini.

5. Sampel

Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilih objek khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian untuk itu diperlukan teknik sampling (cara yang akan

³⁰Masri singarimbuan dan sofia effendi, *Metode penelitian Survei* (Jakarta:LP3ES,1996) h. 108.

digunakan untuk mengambil sampel).³¹ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang ingin diteliti. Teknik sampling adalah suatu cara/prosedur untuk memilih sebagian unit yang terdapat dalam populasi. Dalam penelitian ini sampel ditentukan menggunakan teknik non random sampling yaitu tidak semua dari populasi diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampling.³²

Untuk lebih jelasnya, teknik non random sampling penulis menggunakan jenis *Purposive Sampling* yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, berdasarkan pendapat di atas kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang masih aktif kuliah angkatan 2016/2017.
- b. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang aktif di organisasi Kampus UIN Raden Intan Lampung baik ekstra atau intra.
- c. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) diatas 3.40.

Adapun sample dalam penelitian ini yang dianggap mewakili untuk menjawab semua permasalahan yang ada adalah 7 Mahasiswa

³¹ Ibid, h.75

³²Koentjoringrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: Gramedia, 1993), h:26.

Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Adapun nama-nama sample adalah :

1. Dwi Novita Anggraeni (1741010028).
2. Anis Mahmudah (1741010008).
3. Siti Mutmainah (1741010083).
4. Shellsy Meyladita (1741010078).
5. Irvan Makhopa (1741010011).
6. Della Octa Viani (1741010023).
7. Ahmad Fikri Bahaqi (1741010001).

Dan dua Informan :

1. Bapak Dr. Rosidi, M.A
2. Muhammad Khotib Nawawi

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam mengambil data dilapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah suatu proses Tanya jawab secara lisan santara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan fisik, yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinganya sendiri.³³ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa Mahasiswa mengenai dakwah melalui musik pada kalangan

³³Sutrisnohadi, Lok.Cit

Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Lampung.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen atau rapat, catatan harian, surat kabar dan sebagainya.³⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian dan pelengkap untuk mencari data-data yang obyektif dan konkret. Diantara dokumen yang digunakan adalah data Tentang Tanggapan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Tentang Dakwah Melalui Musik.

c. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data lalu disesuaikan dengan permasalahannya. Metode analisa yang dipakai adalah metode kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.³⁵ Dalam penelitian ini akan menggambarkan seni hadrah di kampus UIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tanggapan terhadap seni hadrah dari mahasiswa yang mana arus modernisasi sangatlah deras masihkan seni hadrah

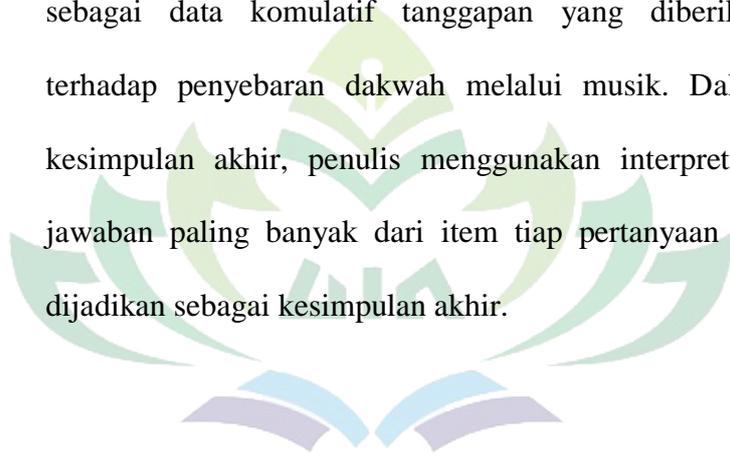
³⁴ Bimo walgito, *psikologis social suatu pengantar*, (Yogyakarta: andi offset, 2003),h.32

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta), h.57

digemari sebagai salah satu sarana untuk berdakwah ditengah masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan prinsip deskriptif kualitatif, artinya menggambarkan kondisi penelitian berdasarkan data yang sebenarnya. Pengambilan data melalui metode interview dengan rumusan teori presentase yang kemudian diambil jawaban paling banyak sebagai kesimpulan.

Hasil perhitungan persentase dari interview di maksudkan sebagai data komulatif tanggapan yang diberikan mahasiswa terhadap penyebaran dakwah melalui musik. Dalam mengambil kesimpulan akhir, penulis menggunakan interpretasi berdasarkan jawaban paling banyak dari item tiap pertanyaan yang kemudian dijadikan sebagai kesimpulan akhir.



BAB II

TANGGAPAN MAHASISWA, SENI HADARAH DAN DAKWAH

A. Tanggapan Mahasiswa

Ada yang beranggapan bahwa tanggapan balik sebenarnya merupakan salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Tanggapan balik sangat penting karena bisa dikatakan semua komunikasi yang menginginkan keharmonisan memerlukan tanggapan balik.

Rahmat mengatakan bahwa tanggapan adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹ Sedangkan, Agus Sujanto mengemukakan bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.²

Tanggapan adalah hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi. Dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, umpan balik akan terjadi dalam bentuk tanggapan sebagai akibat dari stimulus. Hal ini akan mempermudah proses pemahaman jika tanggapan yang muncul memiliki kesamaan kerangka berpikir yaitu kesamaan pengalaman dan pengetahuan antara komunikator dan komunikan.

Penulis menyimpulkan bahwa tanggapan adalah kesan-kesan yang telah dialami orang tentang pemahaman terhadap apa yang telah ia dengarkan kemudian

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: Gajah Mada University Press, 1988), h. 120

² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009), Cet. Ke-15, h. 31

berusaha menanggapi atau meresponnya. Dapat dipahami bahwa tanggapan adalah gambaran yang tinggal dikesadaran setelah terjadinya proses pengamatan terhadap sesuatu. Pengertian ini menunjukkan bahwa tanggapan dihasilkan dari peristiwa yang dialami oleh seseorang, kemudian gambaran tersebut akan dipresentasikan dalam bentuk ungkapan baik, cukup baik, dan tidak baik.

Sebuah tanggapan tak akan muncul jika alat indera manusia tidak diberi rangsangan terlebih dahulu. Seringkali manusia diberikan rangsangan yang sama namun tanggapannya yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tak ada manusia di dunia ini yang sama persis seperti manusia

lain, baik itu dari segi kemampuan alat indera, ataupun dari pengalaman sosial yang didapat dari lingkungan.³ Mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut, dan Akademi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang sedang menempuh pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan definisi dari tanggapan dan mahasiswa diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa adalah kesan-kesan yang telah dialami mahasiswa terhadap apa yang telah ia ketahui, dengarkan, dan alami kemudian berusaha mempresentasikannya dalam bentuk sikap, respon, tanggapan, dan ungkapan baik, cukup baik, dan tidak baik.

³Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), h.67

1. Macam-Macam Tanggapan

a. Berdasarkan Alat Indera

Berdasarkan alat indera yang berperan mengamati, tanggapan dapat dibedakan menjadi lima bagian utama, yaitu :

1) Tanggapan Visual

Menurut keterangan diatas, dapat dipahami bahwa tanggapan ditinjau dari alat indera yang berperan mengamati dibedakan menjadi lima bagian. Yang pertama yaitu *tanggapan visual* maksudnya tanggapan ini terjadi karena adanya indera penglihatan yang mengamati suatu obyek.⁴ Contohnya mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan melihat langsung pemberitaan yang ada, mahasiswa tersebut akan memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang dilihatnya meskipun pengamatannya ini kurang tepat, artinya tanggapan semacam ini lebih bersifat subjektif. Dalam penelitian ini tanggapan visual lebih dominan.

2) Tanggapan Auditif

Tanggapan tipe kedua disebut *tanggapan auditif*, maksudnya tanggapan ini terjadi karena alat pendengar yang memberikan rangsangan tanggapan.⁵ Contohnya, ketika mahasiswa sedang berselancar didunia maya dan sedang menyaksikan sebuah video orasi, ceramah, dan sebagainya. Maka dari pendengaran tersebut akan menimbulkan suatu

⁴ *Ibid*, h. 135.

⁵ *Ibid*, h.136.

tanggapan. Tanggapan semacam ini juga besar kemungkinan bersifat subjektif, sebab pendengar mungkin tidak bisa secara pasti menyimpulkan pesan yang dimaksud apalagi tanpa konsentrasi dan kecermatan pendengar cenderung salah tafsir terhadap pesan.

3) Tanggapan Olfatorik

Tanggapan tipe ketiga disebut *tanggapan Olfatorik*. Tanggapan semacam ini menunjuk pada alat indera hidung yang memberikan rangsangan tanggapan.⁶ Dalam hal ini tanggapan melalui alat indera hidung tidak berperan dikarenakan media yang digunakan adalah media internet yang merupakan komunikasi secara tak langsung. Tanggapan tipe ini digunakan dalam konteks komunikasi langsung seperti tatap muka.

4) Tanggapan Gustatif

Tanggapan tipe keempat disebut *tanggapan Gustatif*. Tanggapan semacam ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan alat indera pengecap yakni lidah yang memberikan rangsangan tanggapan.²⁸ Sama halnya seperti tanggapan olfaktorik tanggapan jenis ini juga tidak banyak membantu.

5) Tanggapan Taktil

Tanggapan tipe kelima disebut tanggapan Taktil. Tanggapan semacam ini merupakan hasil pengamatan yang dihasilkan melalui

⁶ *Ibid*, h.136

indera perabaan.⁷ Tanggapan jenis ini pun sama perannya dengan tanggapan tipe ketiga dan keempat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa alat indera memiliki peran dalam menentukan suatu tanggapan terhadap suatu hal, begitu pula dengan tanggapan mahasiswa terhadap apa yang ditemukan dan diamati di media sosial.

b. Berdasarkan Proses Terjadinya

Berdasarkan proses terjadinya, tanggapan dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Tanggapan ingatan

Tanggapan ingatan, tanggapan jenis ini terjadi karena seseorang bersentuhan langsung dengan suatu peristiwa atau tanggapan yang timbul karena orang tersebut memiliki memori atau ingatan yang cukup baik terhadap peristiwa yang pernah dialaminya tersebut. Contohnya, mahasiswa yang tertarik untuk mengamati suatu berita di media sosial kemudian menanggapi isi pemberitaan yang ditemukan karena sesuai dengan yang pernah dialami, sehingga ketika ditanya mengenai tanggapannya, mahasiswa akan menjawab sesuai dengan apa yang diingatnya karena mahasiswa tersebut memiliki rasa yang sama.

⁷ Sumanto, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Caps, 2014), Cet. Ke-1, h. 136

2) Tanggapan fantasi

Tanggapan jenis kedua adalah tanggapan fantasi. Tanggapan jenis ini sifatnya tidak nyata dan sangat subjektif, bahkan dalam keadaan tertentu, tanggapan ini berwujud halusinasi.⁸

3) Tanggapan perasaan dan pikiran.

Tanggapan jenis ketiga adalah tanggapan perasaan dan pikiran. Tanggapan jenis ini lahir karena seseorang jelas-jelas mengikuti semua kegiatan dengan cara melihat dan mendengarkan langsung aktivitas objek yang ditanggapi.⁹ Contohnya, mahasiswa yang aktif menggunakan internet dan media sosial dalam mencari informasi ketika dimintai tanggapannya mengenai isi pemberitaan yang diikuti, mahasiswa akan menanggapi dengan dua aspek, yakni dengan aspek perasaan dan aspek pemikirannya. Jadi, tanggapan semacam ini lebih bersifat objektif. Tanggapan jenis inilah yang akan dijadikan indikator penelitian dalam skripsi ini.

c. Berdasarkan Kriteria

Berdasarkan kriterianya dibagi dalam dua jenis, yaitu :

1) Tanggapan benda-benda

Tanggapan benda-benda maksudnya adalah tanggapan

⁸ Ida Firdaus, *Ilmu Jiwa Umum*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1992), h.65

⁹ *Ibid*,h.66.

rangsangan inderawi muncul dari benda-benda yang diamati oleh seseorang.¹⁰ Contohnya, mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan menemukan kenyamanan dari benda-benda yang ada disekitarnya, seperti tampilan dekorasi, sound system, dan sebagainya sehingga muncul perasaan untuk menanggapi.

2) Tanggapan kata-kata

Tanggapan kata-kata, tanggapan ini lahir karena adanya rangsangan inderawi yang berasal dari apa yang didengarnya dalam bentuk kata-kata.¹¹ Contohnya isi pemberitaan di media sosial yang disampaikan dalam bentuk kata atau bahasa yang baik dan mudah di mengerti dan diterima oleh pengguna akan ditanggapi positif oleh pengguna.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam tanggapan seperti yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa tanggapan seseorang terhadap suatu objek, ternyata berbeda-beda bisa objektif bahkan bisa subjektif. Artinya tanggapan yang lahir dipengaruhi oleh banyak hal, atau dalam istilah lainnya faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan yang akan diuraikan pada bahasan selanjutnya.

¹⁰ *Ibid.* h. 66

¹¹ *Ibid.*h.67

2. Faktor Penyebab Timbulnya Tanggapan

Tanggapan sangat tergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa, atau suasana hati dan faktor-faktor motivasional. Maka arti suatu obyek atau kejadian obyektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organism. Proses perceptual dimulai dengan perhatian, yaitu merupakan proses pengamatan selektif. Faktor-faktor perangsang yang penting dalam perbuatan memperhatikan ini ialah perubahan, intensitas, ulangan, kontras, dan gerak. Faktor-faktor organism yang penting ialah minat, kepentingan dan kebiasaan yang telah dipelajari.”¹²

Dalam menghadapi stimulus, Kenneth E. Anderson menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan, diantaranya adalah perhatian. Sebuah tanggapan tidak akan terjadi begitu saja bila tak ada perhatian. Sedangkan perhatian adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Dalam memberikan persepsi, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian, diantaranya:

¹² C.P. Haplin, *Kamus Umum Psikologi*, (Gramedia, Pustaka, Jakarta, 1989), h. 358

a. Gerakan

Manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Manusia lebih senang melihat objek-objek yang bergerak dari pada diam.¹³

b. Intensitas

Suatu rangsangan yang intensitasnya menonjol juga akan menarik perhatian. Manusia akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dibanding stimuli yang lain.

c. Kontras

Hal-hal yang lebih menarik dari biasanya akan lebih menarik perhatian.

d. Kebaruan (Novelly)

Hal-hal yang baru, menarik, luar biasa, berbeda, akan menarik perhatian.

e. Pengulangan

Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. Di sini, unsur "*familiarity*" (yang sudah dikenal) berpadu dengan unsur "*novelty*" (yang baru dikenal). Pengulangan juga mengandung unsur sugesti (mempengaruhi bawah sadar).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tanggapan

¹³ *Ibid.* h. 79

sangat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama yaitu faktor perangsang yang penting dalam perbuatan memperhatikan ini ialah perubahan, intensitas, ulangan, kontras, dan gerak. Faktor kedua adalah faktor-faktor organisme yang penting ialah minat, kepentingan dan kebiasaan yang telah dipelajari.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam buku *Pengetahuan Umum Psikologi* menjelaskan ada beberapa faktor yang membentuk terjadinya tanggapan atau persepsi terhadap sesuatu yang telah dilihatnya, didengarnya, dan mengingat masa lalu. Faktor tersebut adalah:

a. Perhatian

Biasanya kita tidak menangkap seluruh ruang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu objek saja.¹⁴

b. Set

Set adalah harapan seseorang yang akan timbul. Misalnya pada seseorang pelari yang siap digaris “start” terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol disaat mana ia harus mulai berlari.¹⁵

c. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun mantab pada diri seseorang akan memengaruhi persepsi seseorang tersebut. Dengan demikian,

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengetahuan Umum Psikologi*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1976), h.43.

¹⁵ *Ibid.*h.43

kebutuhan- kebutuhan yang berada akan menyebabkan pula persepsi yang berbeda.¹⁶

d. Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.¹⁷

e. Ciri Kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi pula terhadap persepsi seseorang.¹⁸

f. Gangguan Kejiwaan

Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi berbeda dengan ilusi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.¹⁹

3. Fungsi Tanggapan

Tanggapan terdiri dari beberapa fungsi primer dan sekunder, yaitu :

a. Fungsi primer

Fungsi primer adalah apabila tanggapan yang telah kita sadari itu langsung berpengaruh kepada kehidupan kejiwaan, (berfikir, perasaan, dan pengenalan).

¹⁶*Ibid.* h. 44

¹⁷*Ibid.* h. 45

¹⁸*Ibid.* h. 45

¹⁹*Ibid.* h. 45

b. Fungsi sekunder

Fungsi sekunder yaitu apabila tanggapan-tanggapan yang sudah ada tidak disadari dan berada dalam bawah sadar serta masih berpengaruh dalam kehidupan kejiwaan.²⁰

Fungsi primer dan fungsi sekunder ini mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

a. Ciri-Ciri Fungsi Primer

Yaitu banyak bergerak, ramah, lincah, mudah mengerti, mempunyai kecenderungan untuk melebih-lebihkan dan lain sebagainya.

b. Ciri-Ciri Fungsi Sekunder

Yaitu suasana hati yang rata, tekun, hemat, tenang, teliti, watak yang tertutup, berbicara dan tertawanya sedikit, sering kelihatan kaku dan lain sebagainya.²¹

Dengan memahami pengertian, fungsi, dan ciri-ciri tanggapan diharapkan seorang komentator dalam setiap tindakan yang diambilnya, dapat mengerti keadaan, situasi, masyarakat yang dihadapi sehingga kegiatan tersebut dapat lebih terarah dan tercapai tujuan yang diharapkan.

²⁰ Agus Sujanto, *Op. Cit.*, h. 34

²¹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Mandar Maju Bandung, 1990), h. 59

B. Seni Hadarah

1. Pengertian Seni

Seni berasal dari kata seni (*sanskerta*) yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Seni mempunyai usia yang lebih kurang sama dengan keberadaan manusia di muka bumi ini. Dalam usia yang sangat tua, seni telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan budaya manusia diberbagai belahan bumi, dengan beraneka macam bentuk dan jenis.

Herbert Read menyatakan bahwa seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan berarti memuaskan kesadaran keindahan kita. Rasa indah itu tercapai jika kita dapat menemukan kesatuan atau harmoni dari hubungan bentuk-bentuk yang kita amati.²²

Schopenhauer adalah orang pertama yang menyatakan bahwa semua cabang seni bersumber pada kondisi seni musik, pernyataan ini sering disebut-sebut sehingga menyebabkan sebagian besar kesalahan tafsiran, namun sebenarnya mengukapkan suatu kebenaran yang penting.²³

Definisi seni yang sederhana dan sering dilontarkan oleh publik secara umum ialah segala macam keindahan yang diciptakan manusia. Orang memandang bahwa seni merupakan karya keindahan yang menimbulkan

²²Nanang Ganda Prawira, *Seni Rupa dan Kriya*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017), h. 13.

²³*Ibid*, h. 13.

kenikmatan. Kenikmatan meliputi aspek kepuasan jasmani dan rohani, yang muncul setelah terjadi kepuasan dalam jiwa manusia baik sebagai pencipta maupun penikmat. Kini persoalan seni adalah keindahan tidak selamanya bertahan sebagai satu-satunya definisi. Dalam seni kontemporer yang dihasilkan seniman tidak hanya karya yang indah tetapi juga karya yang tidak indah dan tidak menyenangkan. Banyak karya seni lahir justru bukannya menyenangkan tetapi memberikan berbagai persoalan yang rumit. Tema dalam seni tumbuh dari manifestasi kesengsaraan, kemelaratan, kekacauan atau bahkan protes sosial, dengan berbagai teknik dan metode pencipta yang eksperimental dan bernuansa ekspesif dalam berbagai bentuk ungkapan.²⁴

Karya seni juga memiliki nilai sosial, kehadiran seni didukung adanya komunikasi antara masyarakat dan pencipta (seniman). Ekspresi seni yang terwujud menjadi karya seni yang sarana komunikasi dan upaya berinteraksi sosial. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia seni diartikan sebagai keahlian membuat karya yang bermutu.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, seni adalah segala bentuk-bentuk macam keindahan yang diciptakan oleh manusia yang menimbulkan kenikmatan, dan kepuasan. Rasa indah itu akan tercapai jika kita dapat menemukan kesatuan dari hubungan bentuk-bentuk yang kita amati.

²⁴ *Ibid*, h. 14.

²⁵ *Ibid*, h. 18.

2. Pengertian Seni Hadrah

Hadrah adalah seni khas laki-laki, dasarnya adalah qasidah yang merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka mulai memukul tambur datar (terbang atau rebana) atau mulai gerak dasar dari kreografi di dalam posisi duduk atau berdiri. Qasidah yang digunakan dalam hadrah pada umumnya berasal dari Kitab Hadrah, Kitab Berjanji, dan Kitab Diba'.²⁶

Kumpulan hadrah selalu menampilkan sebaris penabuh, para pemokol, yang terdiri dari empat atau lima terbang, skadang-kadang sebuah jidur dan satu atau dua gendang, serta sekelompok puluhan penari. Penari itu juga membentuk suatu paduan yang bersahut-sahutan dengan melodi, doa, dan nyanyian, dan pemusik yang memimpin secara bergilir. Kumpulan hadrah terdiri dari tiga puluh sampai enam puluh orang, dan berpentas pada acara arisan kaum laki-laki, merhabanan, sunatan, pernikahan, atau perayaan publik (perayaan Islam dan Nasional). Kumpulan itu adalah satu-satunya yang diperkenankan memasuki Masjid, terutama pada waktu perayaan pesta besar Maulud Nabi.²⁷

Istilah hadrah dan hadi berasal dari satu kata bahasa Arab yang sama, yaitu "*hadir*" atau dari "*hadirat*", hadirat yang mengacu pada kehadiran di hadapan Allah. Istilah Hadrah adalah pujian kepada Allah dengan iringan tambur kecil, sedangkan istilah ruddad mengacu sekaligus pada sahutan paduan

²⁶ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), h.214

²⁷ *Ibid*, h.214

suara kepada pemimpin pertunjukan yang juga penari, penyanyi, dan istilah hadi adalah serta gerakan tari yang menyertai paduan suara itu.

Kesenian itu konon diciptakan oleh seorang ulama di Madinah atau di Mekah. Sunario seorang ahli hadrah kelahiran Sumenep pada tahun 1929, telah mengenal hadrah, samman, dan gambus sejak dia muda (selain itu, istilah-istilah ini dicatat oleh Kiliaan). Memang beberapa kelompok yang kini masih aktif didirikan pada tahun 30-an.²⁸

Dari namanya mungkin terdengar sangat asing. Namun hadrah sudah sangat populer di kalangan Majelis Taklim yang dipimpin oleh beberapa ulama, kyai, dan habib yang kemudian menyebar di kalangan masyarakat. Hadrah dari segi bahasa diambil dari kata '*hadhoro-yudhiru-hadhron-hadhrotan*' yang berarti kehadiran. Tapi dalam pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi SAW. Hadrah juga tidak hanya sebatas untuk acara maulid nabi saja, tetapi digunakan untuk ngarak (mengiringi) orang sunatan atau orang kawinan.

Sejarah hadrah secara historis masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan hadrah sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan nabi Muhamad SAW yang hijrah dari mekkah. Masyarakat madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan hadrah, sebagai ungkapan bahagia atas kehadiran seorang

²⁸ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), h.214.

Rasul ke bumi itu. Kemudian hadrah digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni arsitistik musik Islami yang khas. Sebenarnya hadrah bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat. Hadrah sudah ada sejak zaman dahulu. Awalnya, hadrah berasal dari bangsa Arab dan Negara Timur Tengah.

Di Indonesia, sekitar abad 13 Hijriyah seorang ulama besar dari Negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain al- Absyi (1259-1333 H/ 1839 M) datang ke tanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Di samping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi rebana ala Habsyih atau yang dikenal saat ini adalah hadrah. Dengan cara mendirikan majelis shalawat dan pujian-pujian terhadap rasulullah sebagai sarana kecintaan kepada Rasulillah SAW.²⁹

Selang beberapa waktu majelis menyebar ke seluruh penjuru daerah terutama Banjar Masin Kalimantan dan Jawa. Beliau, Habib Ali bin Muhammad bin Husain al- Absyi juga sempat mengarang sebuah buku yang berjudul "*Simthu Al-Durar*" yang di dalamnya memuat tentang kisah perjalanan dari sebelum lahir sampai wafatnya Rasulullah SAW. Di dalamnya berisi bacaan shalawat-shalawat dan pujian-pujian kepada Rasulullah. Bahkan seringkali dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW kitab itulah

²⁹*Ibid*, h. 215

yang sering dibaca dan diiringi dengan alat musik hadrah. Sehingga sampai sekarang kesenian ini pun sudah melekat pada masyarakat, khususnya para pecinta shalawat dan maulid Nabi Muhammad SAW, sebagai sebuah eksistensi budaya Islam yang harus selalu dijaga dan dikembangkan. Dari uraian di atas dapat dijelaskan seni hadrah adalah seni khas laki-laki yang mengacu untuk mengingat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

3. Tujuan Seni Hadarah

Kesenian ini bukan sekedar dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, tapi kesenian ini juga seringkali dipagelarkan di hadapan masyarakat, selain itu acara-acara rutin sebagai tradisi, meskipun enak didengar ditelinga, kesenian ini dimaksudkan bukan untuk menjadi sekedar tontonan semata karena kesenian ini adalah bagian dari syair dan bukan hiburan semata. Kesenian hadrah tidak lepas dengan solawat.

Umumnya shalawat itu ialah doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk gaya bermacam-macam. Seni tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga negara-negara Asia yang lainnya, Timur Tengah, Afrika, dan negara-negara di mana umat Islam berada.³⁰ Dari uraian di atas tujuan seni hadrah bukan hanya sekedar dimainkan saja tetapi juga didengar karena lantunan syair-

³⁰ Budi Suseno Dharmo. "Lantunan Shalwat Nasyid", (Yogyakarta: Media Insani, 2005),h. 123.

syairnya mengingatkan kita kepada Allah SWT dan Rasullunya.

4. Fungsi Seni Hadrah

Fungsi seni hadrah untuk menentramkan pikiran manusia serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat menifestasikan atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, hadrah dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai menifestasikan dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dia berikan kepada hamba-hambanya.³¹

5. Hadrah Sebagai Seni Islam

Hadrah adalah seni Islam yang di dalamnya ada nilai agama yang mempengaruhi kespiritual hadrah tersebut. Islam sangat kuat mempengaruhi kebudayaan Indonesia di bidang kemasyarakatan dan kenegaraan. Unsur-unsur yang termuat di dalamnya tentang adil, adab, rakyat, hikmat, musyawarah, atau para ulama menyebutnya ra's al-hikmah al-mashurah, "kebijaksanaan adalah musyawarah".

Dilihat dari aspek spiritual kesenian hadrah tentu mengandung nilai Islam yang lebih menonjol, terlebih hadrah adalah akulturasi Islam- Jawa , dan lebih bernuansa Islami dibandingkan dengan kejawaannya. Hadrah (*shaalawatan*) berasal dari kata *sholawat* yang merupakan bentuk jamak

³¹Helene Bouvier, "*Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*", (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2002), h.220

asholat berarti do'a atau sembayang.³² *Shalawat* ialah bentuk ibadah yang diajarkan Allah lewat Al-Quran, seperti yang terkandung dalam surat Al-Ahzab ayat 56, Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Perintah untuk beribadah membuat umat Islam mengembangkan shalawat dan berbagai bentuk seni, di antaranya adalah seni *shalawatan* atau seni hadrah. Adanya kesenian hadrah ini mengundang kekreativitasan umat Islam baik kreativitas lisan, tulisan, dan praktik. *Shalawatan* atau hadrah ini diperuntukkan Nabi Muhammad SAW, yang isinya berupa puji-pujian, mempelajari kisah hidup Nabi, penghormatan kepada Nabi dan lain sebagainya. Sehingga *shalawatan* atau rebana kini menjadi tradisi umat muslim yang dipercaya dapat memudahkan untuk berdoa.

Hadrah merupakan jenis kesenian musik Islami (spiritual). Sebab, dilihat dari lantunan syair yang dipakai adalah syair-syair Islam yang menjunjung tinggi Rasulullah Saw. hadrah atau *shalawatan* adalah kunci pembuka kebaikan kebenaran Ilahi baik dalam bentuk pembacaan Al-Quran (*tilawah*) dan nyanyian religius yang berhubungan dengan Rasulullah SAW (*Alberjanji*) serta serangkaian doa suci. Sehingga sangat jelas sekali seni rebana memiliki banyak aspek spiritual yang tinggi (Islami).

³² Bayu Tara Wijaya, "Memasyarakatkan Rebana Ala Islam Nusantara Musik Keroncong Genius Pruduk Indonesia" dalam LoroNG, (Malang: LKP2M UIN Maulana Malik Ibrahim), volume 2, h.19.

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti panggilan, seruan, ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdhar. Sedangkan bentuk kata kerja (Fiil) nya adalah (Da’a Yad’u Da’watan). Berarti memanggil, menyeru atau mengajak.³³ Sementara itu, pengertian dakwah secara istilah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan demi kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁴

Dakwah, disebut juga komunikasi islam, mengapa disebut begitu karna unsur komunikasi tersebut berdasarkan pada nilai-nilai islam yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Diantara konsep komunikasi islam itu adalah dakwah dan tabligh. Salah satu ciri yang membedakan antara konsep komunikasi barat dengan dakwah ialah bahwa dakwah memiliki ciri sentral “ketuhanan” atau tauhid, sehingga dakwah tidak hanya berupa komunikasi yang humanities, namun juga teologis.³⁵ Dakwah memiliki beberapa unsur seperti da’I, media (wasilah), metode (unslub), materi (mawdu), sasaran (mad’u) dan tujuan dakwah. Semua unsure ini merupakan konsep yang harus diuji melalui riset-riset yang lebih empirik.³⁶

³³Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali,2012), h.1

³⁴Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), h. 1

³⁵M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam, Kritik Terhadap Konsep Komunikasi Islam*, (Bandung: Shifa 2008), h.5-6

³⁶Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah, Respon Da’i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Bukit Ciremai*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h.1

Menurut Syekh Ali Mahfud, Dakwah Islam adalah memotifasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁷

Menurut Amrullah Ahmad .ed., dakwah islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio cultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran agama islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.³⁸

Berbicara tentang dakwah adalah tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informative, yakni usaha untuk mentransfer informasi agar orang lain mengerti, mengetahui, kegiatan persuasive, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. Keduanya (dakwah dan komunikasi) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan.

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakan adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa

³⁷ M. Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi*, (Yogyakarta: UD.Rama, 1991), h.66

³⁸ Ahmad, Amrullah,Ed. *Dakwah Dan Perubahan Social*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), h.2

juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan, pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran islam dari seorang da'i kepada umat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi.

2. Unsur Dakwah

Unsur atau aspek-aspek dakwah biasa juga dikenal dengan komponen dakwah. Setiap aspek dakwah saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Seorang da'i yang terkenal apabila salah dalam penggunaan metode ketika berdakwah, dakwahnya tidak dijamin bisa berhasil. Sebaliknya metode yang baik juga tidak menjamin hasil yang baik jika materinya tidak dirancang dengan baik, karena keberhasilan dakwah tersebut sangat ditunjang oleh seperangkat persyaratan yaitu pribadi da'i, materi yang disampaikan, subjek dakwah ataupun aspek lainnya.³⁹

Pengetahuan dan pemahaman tentang aspek dakwah sangatlah penting, mengingat bahwa manusia sebagai objek dakwah adalah individu yang memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda antara satu dan yang lainnya. Perbedaan karakter serta ragam perbedaan yang lainnya pada diri

³⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h.194

objek dakwah inilah yang mengharuskan adanya perencanaan atau strategi yang tepat dalam berdakwah.

Upaya peningkatan kualitas aktivitas dakwah sangat berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas seluruh aspek atau komponen dakwah yakni da'i, mad'u, materi, sarana (media), dan metode.⁴⁰ Dengan peningkatan kualitas seluruh aspek dakwah, dakwah yang dilakukan diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. Adapun unsur - unsure Dakwah adalah :

a. Da'i

Da'i adalah orang yang berperan dalam menyampaikan pesan islam dan memegang peranan penting dalam kegiatan dakwah. Karena itu, da'i dikenal sebagai orang yang melakukan dakwah atau berdakwah.⁴¹ Kewajiban berdakwah atau menjadi dai adalah kewajiban semua umat Rasulullah saw tanpa kecuali yakni siapa pun yang memiliki pengetahuan tentang islam. Dengan pengetahuan yang dimiliki, umat Rasulullah saw berkewajiban untuk menyampaikan sebatas pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tentang islam walaupun hanya sedikit.

Namun, untuk menyampaikan hal-hal yang lebih mendasar dan terperinci maka diperlukan ilmu dan wawasan yang luas. Karena itu, yang menyampaikan hal mendasar dan terperinci haruslah orang yang benar-benar memiliki pemahaman yang mendalam dan benar-benar ahli. Hal penting

⁴⁰ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangandakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.133

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, h.216

untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami syariat islam sehingga terjadi kesesatan.

Berdakwah dalam taraf yang cukup tinggi memerlukan kualifikasi, dai dalam kategori ini harus memiliki wawasan yang luas terutama pengetahuan dan pemahaman tentang ke mana dakwahnya akan disampaikan, agar dakwah yang disampaikan benar-benar efektif dan efisien. Dakwah yang efektif dan efisien dapat terwujud apabila dakwah disampaikan sesuai dengan kemampuan dan level mad'u, serta dengan metode yang sesuai dan bahasa yang mampu dicerna oleh otaknya.⁴²

b. Materi

Aktivitas dakwah merupakan rangkaian dari proses dakwah yang salah satu aspeknya adalah materi dakwah yakni muatan yang berupa pesan yang disampaikan oleh da'i. materi dakwah menurut beberapa pakar yaitu akidah, muamalah, akhlak, masalah social, hubungan manusia dengan manusia, masalah actual.⁴³ Menurut Hafi Anshari seperti dikutip Muliadi, bahwa: "Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran islam yang terdapat dalam kitabullah maupun sunnah Rasulullah"

⁴² Musthafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qardhawi: Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*, Trj: Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), Cet.1, h.21

⁴³ Sampo Seha, *Op.Cit.* h.21

Materi dakwah atau pesan dakwah merupakan isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat member pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan yang menjadi pesan dakwah adalah apa yang ditulis, bila dakwah melalui lisan maka yang menjadi pesan dakwah adalah yang diucapkan oleh pembicara, dan bila melalui tindakan, perbuatan yang dilakukan adalah pesan dakwah. Pesan dakwah baik berupa hal-hal yang ditulis, diucapkan, dan dicontohkan dengan perbuatan diharapkan mampu dipahami dan diamalkan oleh mad'u sebagai objek dakwah.

c. Metode

Metode dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Seorang dai ketika berdakwah diharapkan mempunyai metode yang efektif sehingga mampu menyampaikan pesan dakwahnya secara bijak dan arif.⁴⁴ Dalam aktivitas dakwah ditemukan ragam metode yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi objektif mad'u. ragam metode dakwah yang banyak ditemukan pada hakikatnya terangkum dalam metode dakwah yang secara garis besar dijelaskan dalam ayat 125 dari Al-Qur'an surat al-Nahl. Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dakwah yang seharusnya menjadi rujukan dari setiap orang yang berkecimpung dalam

⁴⁴ *Ibid*, h.23

dunia dakwah termasuk dalam melakukan pembinaan dan hal yang sejenisnya.

d. Mad'u

Mad'u biasa juga disebut dengan objek dakwah atau sasaran yakni kemana dakwah tersebut ditujukan. Mad'u sebagai individu ataupun kelompok memiliki karakteristik yang berbeda-beda.⁴⁵ Mengetahui dan memahami karakteristik dan kondisi mad'u merupakan hal yang sangat penting untuk efektivitas dakwah. Secara garis besar, masyarakat sebagai mad'u dapat digolongkan atau dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar, dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan dan keluarga
- 3) Sasaran yang berupa golongan priyayi, abangan dan santri.
- 4) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).

⁴⁵ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.8

- 6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 7) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria dan wanita.
- 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, dan narapidana.⁴⁶

e. Media

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.⁴⁷ Menurut Arifuddin Tike media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima pesan, media yang dimaksudkan ini terbagi atas:

- 1) Media dalam bentuk ucapan atau bunyi (the speaking word)
- 2) Media dalam bentuk tulisan (the printed writing)
- 3) Media dalam bentuk gambar hidup (audio visual media).⁴⁸

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah hal-hal atau target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan dakwah. Tujuan dakwah diantaranya adalah meluruskan perbuatan-perbuatan manusia yang menyimpang dari ajaran Islam demi

⁴⁶ *Ibid.* h.9

⁴⁷ *Ibid.* h.7

⁴⁸ Acep Aripuddin, *Op. Cit.*, h.13

mencapai kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan akhirat dengan jalan beriman kepada Allah swt. Keimanan manusia kepada Allah swt terekspresi dalam seluruh aspek kehidupan kaum muslim sebagai pernyataan ketaatannya kepada-Nya.⁴⁹

Menurut Abd.Rosyad Shaleh seperti dikutip Muliadi, tujuan dakwah merupakan salah satu faktor penting dan sentral dalam pelaksanaan dakwah karena pada tujuan dilandaskan segenap tindakan dakwah dan menjadi dasar penentuan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.⁵⁰

4. Strategi Dakwah

Keberhasilan atau kesuksesan dalam suatu kegiatan adalah capaian yang sangat diharapkan dan diidam-idamkan, termasuk dalam aktivitas dakwah. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu aktivitas tersebut diperlukan adanya strategi. Namun, sebelum menentukan atau mendesain suatu strategi, penting untuk merumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah roh dalam implementasi suatu strategi.⁵¹

Mengetahui dan memahami pentingnya strategi termasuk hal-hal yang terkait dengan desain strategi untuk mencapai keberhasilan, untuk

⁴⁹ Muliaty Amin, *Teori-Teori Ilmu Dakwah* (Makassar: Alaudin University Press, 2011), Cet.I, h.63

⁵⁰ Muliadi, *Dakwah Efektif: Prinsip, Metode Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada , 2008), h.45-46

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana: 2008), Cet.V, h.126

memahaminya perlu terlebih dahulu mengetahui definisi strategi terutama terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Strategi berasal dari kata *strategia* adalah bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Bersumber dari kata *strategos* yang merupakan perkembangan kata *stratos* (tentara) dan *agein* (memimpin). Istilah strategi dipergunakn dalam konteks militer sejak kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Istilah strategi selanjutnya meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang dakwah dan komunikasi. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan dalam masyarakat khususnya yang dibina.⁵²

Terjadinya perubahan dalam masyarakat sebagai suatu tujuan dakwah mengisyaratkan pentingnya suatu strategi yakni strategi dakwah. Karena strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.⁵³ Disamping itu, strategi dakwah juga dipahami sebagai upaya-upaya (cara) untuk mencapai goal atau tujuan dakwah.⁵⁴ Terumuskannya suatu strategi dalam suatu kegiatan atau dalam pelaksanaan suatu kegiatan diharapkan menjadi faktor penentu dan pendukung efektif dan efisiensi kegiatan yang dilakukan yang dilakukan. Dakwah sebagai salah satu aktivitas yang menghendaki terjadinya perubahan pada individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran

⁵² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet.I, h.227

⁵³ Malik Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer* (Makassar: Sarwah Press, 2007), Cet.I, h.7

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1092

dakwahnya sangat memerlukan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan yang akan dilakukan agar sasaran khususnya yakni tujuan dakwah dapat tercapai.⁵⁵

Strategi dakwah menurut al-bayanuni seperti dikutip Moh. Ali Aziz terbagi atas tiga yaitu:

1. Strategi sentimental (al-manhaj al-'athifi), yaitu dakwah yang berfokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mad'u. Strategi ini mengembangkan metode pemberian nasihat, memanggil dengan kelembutan, dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Metode ini sesuai untuk mad'u yang terpinggirkan (marginal), wanita, anak-anak, orang awam, mualaf dan sebagainya.
2. Strategi rasional (al-manhaj al'aqli), strategi yang berfokus pada aspek akal Spikiran, bagaimana mendorong mad'u untuk berpikir, merenung dan mengambil pelajaran.
3. Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi), yaitu strategi eksperimen atau strategi ilmiah yakni kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.⁵⁶

Strategi dakwah seperti yang dikemukakan dapat diterapkan dalam melakukan aktivitas dakwah berdasarkan kondisi objektif sasaran dakwah. Penerapan strategi dakwah berdasar kondisi objektif mad'u mengisyaratkan

⁵⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.351-353

⁵⁶ *Ibid*, 358-359

bahwa topik dan metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan perbedaan orang yang didakwahi. Pertimbangan penerapan strategi dakwah berdasarkan kondisi objek dakwah dikarenakan adanya berbagai macam tantangan dalam aktivitas dakwah. Tantangan dakwah merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui untuk mengantisipasi penanganan dalam mendesain strategi dakwah yang tepat.

5. Hambatan Dakwah

Jalan dakwah bukan rentang yang pendek dan bebas hambatan, bahkan jalan dakwah sebenarnya penuh dengan kesulitan, amat banyak kendala dengan jarak tak terkira jauhnya. Tabiat ini perlu diketahui dan dikenali setiap aktivitas dakwah, agar para juru dakwah bersiap diri menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi diperjalanan sehingga revolusi informasi dan komunikasi dijalan dakwah bisa kita atasi. Ujian tersebut sesungguhnya diperlukan oleh orang-orang mukmin justru untuk meningkatkan kapasitasnya. Adanya ujian dan kendala-kendala riil ditengah kehidupan ini akan terbukti siapa saja yang benar pengakuannya dan siapa pula yang dusta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiarism dan sebagai bahan acuan penulis dalam pembuatan proposal maka penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka sebagai berikut:

1. Agus Mulyana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung Angkatan 2013 dan selesai penelitiannya pada tahun 2017 tentang Persepsi Mahasiswa Tentang Dakwah Melalui Facebook (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung). Kesimpulan dari hasil penelitian ini facebook adalah salah satu media yang dimanfaatkan oleh mahasiswa KPI untuk menyampaikan pesan dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh mad'u (masyarakat). Oleh karena itu, dakwah Islam harus fleksibel, mampu mengikuti perkembangan zaman, perkembangan umat dan budaya umat. Ketika melihat kondisi dan situasi mahasiswa dan ternyata facebook begitu akrab dengan aktivitas keseharian mahasiswa bahkan ada bahkan sebagian yang tak lepas dari membuka facebook setiap harinya, dari sini da'I memanfaatkan facebook sebagai media dakwah. Facebook memberikan banyak sekali manfaat sebagai media dakwah salah satu mempermudah menyebarkan dakwah Islam secara otomatis, sehingga facebook dapat dikatakan efektif untuk media dakwah secara umum.⁵⁷
2. Dimas Surya P.D, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Dengan Judul : Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu”

⁵⁷ Agus Mulyana, *persepsi mahasiswa tentang dakwah melalui facebook (studi kasus mahasiswa komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN raden intan lampung)*, (Bandar Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017).

Dalam Album Lascar Cinta Karya Ahmad Dhani)⁵⁸ pada tahun 2018. Kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini difokuskan untuk menjawab persoalan apa saja pesan dakwah yang terkandung pada lagu *satu* dalam album Lascar Cinta Karya Ahmad Dhani. Dari hasil penelitian Analisis Isi, ditemukan bahwa pesan dakwah yang terkandung pada lagu *satu* dalam album Lascar Cinta Karya Ahmad Dhani adalah yang berhubungan dengan pesan dakwah ketauhidan, diantaranya terdapat tiga macam jenis tauhid, yaitu tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, dan tauhid asma' wa shifat.

3. Lilis Mukhlisoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul: Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi pada tahun 2013. Pelaksanaan pemanfaatan media lagu religi di SDN 1 sukaraja lagu digunakan sebagai penunjang pengajaran secara spesifik karena isi lagu marujuk pada materi pelajaran. Dari hasil pengamatan/observasi dapat diketahui bahwa penggunaan media lagu religi pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.

⁵⁸ Dimas Surya P.D, *Dakwah Melalui Musik* (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Lascar Cinta Karya Ahmad Dhani), (Surabaya: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Islah Al-Wakhudu Al-Diniy* Mesir: Attiqarah Al-Kubra, 1999.
- Abdul Kadir, *Sejarah Dakwah dan Metode Berdakwah*, Bandung : Insan Pers, 2007.
- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah, Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Bukit Ciremai*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum* , Jakarta, Bumi Aksara, 2009, Cet. Ke-15.
- Ahmad, Amrullah,Ed. *Dakwah Dan Perubahan Social*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet.I.
- Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangandakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Awaludin Pimay , *Dakwah Humanis Strategi Dan Methodedakwah Prof.K.H. Saifuddin Zuhri*, Semarang: Ra Sail, 2005.
- Bayu Tara Wijaya, “*Memasyarakatkan Rebana Ala Islam Nusantara Musik Keroncong Genius Pruduk Indonesia*” dalam LoroNG,(Malang: LKP2M UIN Maulana Malik Ibrahim),volume 2.
- Bimo walgito, *psikologis social suatu pengantar*, Yogyakarta: andi offset, 2003.
- Budi Suseno Dharmo. “*Lantunan Shalwat Nasyid*”, Yogyakarta: Media Insani, 2000.
- C.P. Haplin, *Kamus Umum Psikologi*, Gramedia, Pustaka, Jakarta, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : Yayasan Al – Karim, 2001.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penulisan Dakwah*, Ban.dung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ginjar Harun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jakarta: Gajah Mada University Press, 1988.
- Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Ida Firdaus, *Ilmu Jiwa Umum*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1992.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Mandar Maju Bandung, 1990.
- Kesumah, *Sejarah Budaya Islam*, Jakarta : Pers Gerhana, 1995.
- Koencoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Koentjoringrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- M. Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi*, Yogyakarta: UD.Rama, 1991.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam, Kritik Terhadap Konsep Komunikasi Islam*, Bandung: Shifa 2008.
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. Ke-22 Bandung: Mizan, 2001.
- Malik Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer*, Makassar: Sarwah Press, 2007.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Masri singarimbuan dan sofia effendi, *Metode penelitian Survei* Jakarta: LP3ES, 1996.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muliadi, *Dakwah Efektif: Prinsip, Metode Dan Aplikasinya*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muliaty Amin, *Teori-Teori Ilmu Dakwah*, Makassar: Alaudin University Press, 2011.

- Musthafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qardhawi: Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*, Trj: Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Nanang Ganda Prawira, *Seni Rupa dan Kriya*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017.
- Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor:Ghalia Indonesia,2014.
- Rahman At-Tanwir, *Seni - Seni Hadarah*, Bandung : Aksara Kuring, 2002.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Amzah,2009.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengetahuan Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Sedarmayanti dan syarifudin hidayat, *metodologi penelitian*, Bandung: mandar maju, 2011.
- Sekretaris Jendral Pendidikan Nasional, *Cet. Ke-2*.Jakarta, Kemendikbut, 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta: 2013.
- Sumanto, *Psikologi Umum* , Yogyakarta: Caps, 2014, Cet. Ke-1.
- Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1979.
- Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarat:Rajawali,2012.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana: 2008.